

## SAHABAT NABI DALAM PANDANGAN TAFSIR *AL-QUMMI*

**Umi Alfiah**

Universitas Sains Al-Qur'an  
alfiahumi045@gmail.com

**Hilmy Pratomo**

Universitas Sains Al-Qur'an  
hilmy@unsiq.ac.id

**Sawaun Amin**

Universitas Sains Al-Qur'an  
aminsawaun@gmail.com

---

### **Abstract:**

---

*The background of this research is based on the importance of understanding the interpretation of the Prophet's friend in tafsir literature to enrich insight into the development of tafsirs in Islamic tradition, especially in the Shia context. The most famous of the Shiites is Abu al-Hasan Ali bin Ibrahim al-Qummi. This study aims to examine the views of Prophet Muhammad's friend in Tafsir al-Qummi. The research methods used are qualitative methods with a descriptive-analytic approach. Data was collected through library studies of Tafsir al-Qummi's texts as well as other relevant supporting literature. The analysis is done by identifying and categorizing the verses of the Qur'an that represent the views presented by al-Qummi about the Prophet Muhammad. The results of the research show that the Tafsir al-Qummi gives a specific and sometimes controversial view of some Prophet Mohammed friends. Al-Qummi often quotes the hadiths of the Shia priests, especially his own father to support his interpretation. Some friends were praised for their loyalty and contributions to Islam, while others were criticized for acts or views that were considered to deviate from the teachings of the Prophet. The conclusion of this study is that al-Qummi's interpretation reflects a typical theological perspective of the Shiite tradition on Prophet Muhammad's friend. This research has made an important contribution to understanding the dynamics of Prophet's friends' interpretation in Tafsir literature and highlights the differences between Shiite and Sunni interpretations. These findings are expected to be a reference for further research in the field of interpretation.*

---

**Kata Kunci:** Sahabat Nabi, Syiah and Tafsir Al-Qummi

---

---

### **Abstrak:**

---

Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya memahami interpretasi sahabat Nabi dalam literatur tafsir untuk memperkaya wawasan tentang perkembangan tafsir dalam tradisi Islam, khususnya dalam konteks Syiah. Kitab tafsir yang masyhur di kalangan Syiah adalah Tafsir *al-Qummi* karya Abu al-Hasan Ali bin Ibrahim al-Qummi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pandangan terhadap sahabat Nabi Muhammad dalam Tafsir *al-Qummi*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis. Data dikumpulkan melalui studi pustaka terhadap teks Tafsir *al-Qummi* serta literatur pendukung lainnya yang relevan. Analisis dilakukan

dengan cara mengidentifikasi dan mengkategorikan ayat al-Qur'an yang merepresentasikan pandangan-pandangan yang disampaikan oleh al-Qummi mengenai sahabat Nabi Muhammad. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tafsir Al-Qummi memberikan pandangan yang spesifik dan terkadang kontroversial mengenai beberapa sahabat Nabi Muhammad. Al-Qummi sering mengutip hadis-hadis dari para Imam Syiah, terutama ayahnya sendiri untuk mendukung interpretasinya. Beberapa sahabat dipuji karena kesetiaan dan kontribusinya terhadap Islam, sementara yang lain dikritik karena tindakan atau pandangan yang dianggap menyimpang dari ajaran Nabi. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa tafsir *al-Qummi* mencerminkan perspektif teologis yang khas dari tradisi Syiah terhadap sahabat Nabi Muhammad. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami dinamika interpretasi sahabat Nabi dalam literatur tafsir dan menyoroti perbedaan pandangan antara tafsir Syiah dan Sunni. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang studi tafsir.

---

**Kata Kunci:** *Sahabat Nabi, Syiah dan Tafsir al-Qummi*

---

## Pendahuluan

Sahabat Nabi memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam Islam. Hal ini berkat intensitas dan interaksi langsung mereka dengan Nabi Muhammad SAW. Al-Rāzi mendefinisikan sahabat sebagai orang yang menyaksikan turunnya wahyu, mengetahui tafsir dan takwilnya, dipilih Allah SWT untuk menyertai Nabi, menolong dan menegakkan agamanya dan menampakkan kebenarannya.

Dengan *privilage* tersebut, mereka mengetahui kehendak Nabi yang bersifat umum dan khusus, tekad dan petunjuk. Di antara mereka banyak yang unggul dalam bidang keilmuan, ijtihad, ke-*wara-an* dan dalam penetapan hukum.<sup>1</sup> Para sahabat juga menghafal dan memahami ajaran yang telah disampaikan Nabi SAW, seperti perkara yang disunnahkan, disyariatkan, dianjurkan, diperintahkan, dilarang dan diperingatkan serta diajarkan Nabi.<sup>2</sup>

Dengan demikian, setelah wafatnya Nabi kepemimpinan Islam otomatis dilanjutkan oleh *Khulafāur Rāsyidin* atau sahabat empat. Empat khalifah ini merupakan sahabat Nabi Muhammad SAW. yaitu Sayidina Abu Bakar as-Siddiq, Sayidina Umar bin Khattab, Sayidina Utsman bin Affan dan Sayidina Ali bin Abi Thalib. Umat Islam, dalam hal ini *summi* sangat memuliakan dan meneladani

---

<sup>1</sup> Badaruddin, "SAHABAT-SAHABAT NABI MUHAMMAD SAW. DALAM AL-QUR'AN" (Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007).

<sup>2</sup> Nur Fadlilah, "Keadilan Sahabat Nabi Dalam Perspektif Fuad Jabali," *Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya*, Nomor 1, Vol. 2 (June 2012).

sahabat Nabi SAW. karena mereka telah banyak berkorban dari segi apapun, mulai dari harta, jiwa, dan apapun yang mereka miliki demi menjunjung agama Islam. Berbeda halnya pandangan Syiah, mereka yang merupakan pendukung dan pembela Sayidina Ali bin Abi Thalib menganggap rendah terhadap para sahabat Nabi SAW non *ahl al-bait*. Kaum ini mulai muncul pada akhir masa khalifah ketiga, yaitu kepemimpinan Sayidina Utsman bin Affan.

Syiah secara etimologi berarti pengikut, penolong dan pendukung. Dikatakan oleh Al-Zabidi pengarang kitab *Taj Al-Arus*, bahwa setiap kaum yang berkumpul dalam satu urusan maka mereka dinamakan Syiah. Seseorang yang menolong sesama manusia dan berpihak kepadanya, maka ia juga dinamakan Syiah.<sup>3</sup>

Dalam al-Qur'an Surah Al-An'am ayat 159 disebutkan pemaknaan Syiah sebagai berikut:

إِنَّ الَّذِينَ فَرَقُوا دِينَهُمْ وَكَانُوا شِيَعًا لَأَسْتَأْذِنُ مِنْهُمْ فِي شَيْءٍ إِنَّمَا أَمْرُهُمْ إِلَى اللَّهِ ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا كَانُوا يَفْعَلُونَ ۝ ١٥٩ (الأنعام/6: 159)

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang memecah belah agamanya dan mereka menjadi (terpecah) dalam golongan-golongan, sedikit pun engkau (Nabi Muhammad) tidak bertanggung jawab terhadap mereka. Sesungguhnya urusan mereka (terserah) hanya kepada Allah. Kemudian, Dia akan memberitahukan kepada mereka apa yang telah mereka perbuat."<sup>4</sup>

Surah Al-An'am ayat 159 di atas menyebutkan Syiah dengan makna golongan saja atau *firqah*, dengan kata lain disebut sebagai "sekte". Syiah adalah golongan yang mendukung Ali bin Abi Thalib dan keturunannya. Mereka meyakini bahwa Ali bin Abi Thalib merupakan imam atau para pemimpin agama dan umat setelah Nabi Muhammad SAW. Adapun seperti yang telah penulis singgung di atas, Syiah mempunyai pandangan yang berbeda dengan Sunni terhadap para sahabat selain Ali bin Abi Thalib. Dapat dilihat dari pemikiran ulama-ulama Syiah dari masa klasik hingga kontemporer, meskipun ada diantaranya yang moderat. Seperti dalam salah satu kitab tafsir Syiah yang

<sup>3</sup> Abdul Rohman, "Perkembangan Tafsir di Kalangan Syiah," *Al-Thiqah: Jurnal Ilmu Keislaman* 5, no. 2 (October 28, 2022): 59, <https://doi.org/10.56594/althiqah.v5i2.76>.

<sup>4</sup> *Qur'an in Microsoft Word* (Jakarta: Kemenag RI, 2019).

penafsirannya didasari dengan ideologi yaitu kitab tafsir *Al-Qummi* karya Abu Al-Hasan Ali bin Ibrahim Al-Qummi.

Kitab tafsir *Al-Qummi* tepat untuk dijadikan sebagai objek kajian terhadap pandangan Syiah dalam menilai sahabat Nabi Muhammad SAW. karena kitab tafsir *al-Qummi* merupakan kitab tafsir klasik yang menjadi salah satu rujukan utama bagi kaum Syiah. Selain itu *al-Qummi* merupakan tokoh Syiah yang masyhur pada masanya, sehingga hasil pemikirannya mempunyai andil yang cukup besar bagi pola pikir kaumnya, terutama murid-muridnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan, penulis akan mengkaji permasalahan tersebut dengan mengangkat judul “Sahabat Nabi Dalam Pandangan Tafsir *Al-Qummi*”. Dalam penelitian ini fokus pada pembahasan tentang sahabat Nabi dalam kitab tafsir *al-Qummi* yaitu pada ayat-ayat al-Qur’an yang berkaitan dengan sahabat Nabi SAW.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*), yang bersifat kualitatif deskriptif. Penelitian ini berfokus pada ayat-ayat dan penafsiran tentang sahabat menurut perspektif Syiah. Sesuai dengan fokus pada penelitian ini maka metode yang digunakan yaitu metode deskriptif analisis. Metode ini berfungsi untuk mendeskripsikan objek yang diteliti melalui data yang sebelumnya telah dikumpulkan sebagaimana adanya dan kemudian dibuat kesimpulan sebagai hasil dari analisis data. Sehingga peneliti menafsirkan al-Qur’an dengan terlebih dahulu mengumpulkan penafsiran Al-Qummi tentang sahabat atau ayat yang berkaitan dengan pandangan Syiah terhadap sahabat kemudian menafsirkannya dengan utuh.

Sumber data penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer atau data utama yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kitab tafsir *al-Qummi*. Adapun ayat dan penafsiraan yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu QS. Ali Imron/3 : 110, QS. An-Nahl (16): 90, QS. At-Taubah (9): Ayat 20 dan 100, Al-Maidah (5): 55, Al-Baqarah (2): 124 dan yang lainnya.

Adapun data sekunder pada penelitian ini yaitu kitab tafsir yang dikarang oleh ulama Syiah, buku, jurnal, serta tulisan lain yang mempunyai relevansi dengan pembahasan mengenai pandangan Syiah terhadap sahabat. Teknik pengumpulan data

dilakukan dengan cara studi kepustakaan, yaitu dengan mengumpulkan berbagai literatur yang berkaitan dengan judul penelitian, baik berupa ayat, penafsiran, buku atau karya tulis lainnya.

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan sejarah penelitian tokoh. Dengan cara mencermati bagaimana asumsi dasar, sumber-sumber pemikirannya, termasuk juga akar dari pemikiran Ibrahim al-Qummi mengenai sahabat Nabi. Kemudian menganalisis bagaimana konteks penulisan, terkait dengan konteks sosio-historis al-Qummi. Setelah itu mencermati keunggulan dan kekurangan pemikiran dari al-Qummi, misalnya dengan melihat hadis-hadis yang dikutip dalam tafsirnya. Adapun tokoh yang dikaji dalam penelitian ini yaitu Abu Al-Hasan Ali bin Ibrahim Al-Qummi dengan karya tafsirnya *al-Qummi*.

## Pembahasan

### 1. Kriteria Sahabat Nabi Muhammad SAW.

Al-Qummi dalam kitab tafsirnya secara tidak langsung menjelaskan ada beberapa hal yang harus dimiliki oleh seorang sahabat Nabi.

- a. Seorang sahabat Nabi merupakan pengikut setia imam Ali dan *ahl bayt*.

Pendapat Ibrahim al-Qummi dalam kitab Tafsirnya menyebutkan tokoh yang berasal dari kaum Muhajirin dan Anṣar yang termasuk dalam *as-Sābiqūna al-Awwalūn* yang termasuk sebagai pengikut imam Ali dan *ahl bayt* berikut:

#### 1) At-Taubah/9 : 100

( والسابقون الأولون من المهاجرين والانصار ) وهم النقباء وابو ذر والمقداد  
وسلمان وعمار ومن آمن وصدق وثبت على ولاية امير المؤمنين ( والذين اتبعوهم  
باحسان رضي الله عنهم ورضوا عنه واعد لهم جنات تجري من تحتها الانهار  
خالدين فيها ابدأ ذلك الفوز العظيم )<sup>5</sup>

#### 2) Al-Anfal/8 : 2 - 3

وقوله انما المؤمنون الذين اذا ذكر الله وجلت قلوبهم - الى قوله (لهم  
درجات عند ربهم ومغفرة ورزق كريم ) فأنها نزلت في امير المؤمنين وابي  
ذر وسلمان والمقداد ثم ذكر بعد ذلك الأنفال وقسمة الغنائم خروج رسول الله إلى  
الحرب<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Abu al-Hasan Ali bin Ibrahim al-Qummi, *Tafsir Al-Qummi*, Jilid 2 (Beirut: Mu'assasah al-A'lamī li al-Mathbu'at, 1991), hal 303.

<sup>6</sup> *Ibid*, hal. 280-281.

Dari penafsiran ayat di atas, Al-Qummi menyebutkan beberapa sahabat dalam menafsirkan ayat tersebut di antaranya yaitu Abu Dzar al-Ghifari, Miqdad ibn al-Aswad, Salman al-Farisy dan Ammar. Mereka merupakan orang-orang terdahulu yang pertama masuk Islam dari golongan Muhajirin dan Anshar. Empat tokoh tersebut merupakan pendukung setia Imam Ali. Dalam literatur Syiah mereka merupakan tokoh yang disebut sebagai empat pilar sahabat dalam agama Islam.

Jundub bin Junadah bin Sufyan al-Ghifari atau yang masyhur disebut dengan Abu Dzar al-Ghifari merupakan sahabat Nabi dan *Ahl Bayt* yang mempunyai sifat dan keutamaan yang baik menurut Syiah ataupun Sunni. Namun disisi lain beliau merupakan salah satu tokoh yang melakukan protes terhadap para khalifah karena tidak setuju dengan kebijakan-kebijakannya serta pencegahan penulisan dan penukilan hadis. Oleh sebab itu beliau diasingkan ke Syam (Suriyah). Ketika di Syam beliau mengkritik kebijakan Muawiyah sehingga Abu Dzar diasingkan ke Madinah. Setelah berada di Madinah Abu Dzar kembali mengkritik kebijakan pada pemerintahan Utsman sampai akhirnya diasingkan dari Madinah ke Rabadzah.<sup>7</sup>

Al-Miqdad bin Amru merupakan salah satu sahabat Nabi yang turut serta dalam peperangan melawan kaum Quraiys dalam perang Badar, perang Uhud, perang Khandak, perang Khaibar dan lainnya. Selain itu beliau juga pernah dilantik oleh Nabi menjadi *amir* (pemimpin dalam suatu wilayah). Beliau memiliki sifat sabar, pemberani, setia, bijaksana, sangat berhati-hati, serta tidak mudah tergoda oleh kemewahan pantas menjadi tauladan yang baik. Al-Miqdad termasuk dari salah satu orang yang dianggap tidak murtad menurut kelompok Syiah, karena beliau merupakan membela

---

<sup>7</sup> “Abu Dzar Al-Ghifari,” *Wikishia*, 2024, [https://id.wikishia.net/view/Abu\\_Dzar\\_al-Ghifari](https://id.wikishia.net/view/Abu_Dzar_al-Ghifari). Diakses pada 25 Juni 2024, pukul 22.00 WIB.

hak Ali atas kekhalifahan dan menentang Abu Bakar as-Siddiq dan Utsman bin Affan.<sup>8</sup>

Sedangkan Salman al-Farisy merupakan salah satu sahabat Nabi yang menolak peristiwa Saqifa. Beliau beranggapan bahwa dengan adanya peristiwa tersebut maka mereka memilih orang yang lebih tua, namun meninggalkan keluarga Nabi Muhammad SAW, tetapi jika mereka memilih *ahl bayt* maka tidak akan menimbulkan permasalahan apapun. Hal itu menunjukkan kepemihakannya terhadap *ahl bayt*. Tidak berbeda dengan Ammar bin Yasir, beliau juga tidak ikut serta dalam pembaiatan Khalifah Abu Bakar karena bentuk dukungannya kepada Ali bin Abi Thalib. Beliau merupakan pengikut setia Imam Ali yang selalu menyertai Ali bin Abi Thalib saat perang Jamal dan termasuk pasukan yang syahid dalam melawan Muawiyah.<sup>9</sup>

Bukan tanpa alasan jika al-Qummi menyebutkan keempat tokoh tersebut sebagai sahabat yang tidak termasuk kafir setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW. Seperti yang telah disebutkan, selain *as-Sābiqūna al-Awwalūn* mereka merupakan tokoh yang fanatik terhadap *ahl bayt* dan sangat mengagungkan Imam Ali sebagai pemimpin yang pantas untuk melanjutkan kekhalifahan setelah Rasulullah SAW. Dari ayat tersebut telah jelas bahwa al-Qummi menyebutkan kriteria seorang sahabat merupakan mereka yang membela Imam Ali dan *ahl bayt*.

Tafsir al-Qummi sering kali menekankan bahwa tidak semua orang yang hanya berinteraksi dengan Nabi Muhammad SAW secara langsung dapat disebut sebagai sahabat dalam arti yang sebenarnya. Hanya mereka yang memenuhi kriteria-kriteria tersebut dan yang diakui secara khusus oleh ajaran Syiah lah yang dianggap sebagai sahabat yang sesungguhnya.

- b. Mempunyai iman yang kokoh

---

<sup>8</sup> “Miqdad Bin 'Amr,” *Wikishia*, 2023, [https://id.wikishia.net/view/Miqdad\\_bin\\_%27Amr](https://id.wikishia.net/view/Miqdad_bin_%27Amr). Diakses pada 25 Juni 2024, pukul 22.10 WIB.

<sup>9</sup> Kinas, “Ensiklopedia Biografi Sahabat Nabi.” hal. 249

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ  
إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ<sup>10</sup>

*“Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah mereka yang jika disebut nama Allah, gemetar hatinya dan jika dibacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, bertambah (kuat) imannya dan hanya kepada Tuhannya mereka bertawakal”.*

Surah al-Anfal/8 : 2 di atas dalam penafsiran al-Qummi, selain menjelaskan bahwa sahabat Nabi adalah pengikut atau pendukung imam Ali dan *ahl bayt* juga menyatakan bahwa para sahabat Nabi merupakan orang yang imannya kokoh. Mereka senantiasa mendirikan shalat dan menggunakan sebagian dari hartanya untuk beramal. Sebagai balasannya Allah akan meninggikan derajat mereka serta memperoleh rezeki (nikmat) yang mulia. Ayat tersebut menurut al-Qummi ditujukan kepad Amirul Mukminin, Abu Dzar al-Ghifary, Salman al-Farisy, dan Miqdad. Amirul Mukminin yang dimaksud al-Qummi adalah Khalifah Ali bin Abi Thalib.

- c. Berbuat kebajikan dan menjauhi kemungkaran

Al-Qummi menyebutkan dalam tafsir *al-Qummi* pada QS. an-Nahl/16 : 90

حدثنا محمد بن ابي عبد الله قال حدثنا موسى بن عمران قال حدثني الحسين ابن يزيد عن اسماعيل بن مسلم قال جاء رجل الي ابي عبد الله جعفر بن محمد عليهما السلام وانا عنده فقال يا بن رسول الله ان الله يأمر بالعدل والاحسان واياء ذي القربى وينهى عن الفحشاء والمنكر والبغى يعظكم لعلكم تذكرون

Dalam keterangan tersebut dijelaskan tentang perintah Allah SWT. untuk senantiasa berlaku adil, berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan larangan Allah SWT. kepada manusia untuk tidak berbuat keji, mungkar dan permusuhan.

- d. Keras terhadap kaum kafir dan kasih sayang terhadap sesama muslim

Salah satu kriteria sahabat Nabi Muhammad SAW. yang disebutkan dalam al-Qur'an yaitu bersikap keras kepada kaum kafir serta bersikap kasih sayang terhadap sesama muslim. Hal

---

<sup>10</sup> *Qur'an in Microsoft Word.*



tersebut disebutkan dengan jelas oleh Allah dalam QS. al-Fath/48 :  
29 berikut:

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ تَرَاهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا  
يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا<sup>11</sup>

Al-Qummi menafsirkan ayat tersebut dengan mempertegas perintah untuk bersikap keras terhadap kaum kafir dengan mengungkapkan “يقتلون الكفار” yaitu dengan membunuh orang kafir.

## 2. Jenis-jenis Sahabat Nabi Muhammad SAW.

### a. Tidak patuh terhadap Nabi Muhammad SAW

وقوله : ( ان الله يأمر بالعدل والاحسان وايتاء ذي القربى وينهى عن الفحشاء والمنكر والبغى يعظكم ) قال : العدل شهادة أن لا إله إلا الله وان محمداً رسول الله والاحسان امير المؤمنين حدثنا محمد بن ابي عبد الله قال حدثنا موسى بن عمران قال حدثني الحسين ابن يزيد عن اسماعيل بن مسلم قال جاء رجل الي ابي عبد الله جعفر بن محمد عليهما السلام وانا عنده فقال يا بن رسول الله أن الله يأمر بالعدل والاحسان وايتاء ذي القربى وينهى عن الفحشاء والمنكر والبغى يعظكم لعلمكم تذكرون

Menurut Ibrahim al-Qummi ayat tersebut merupakan perintah Allah kepada Nabi untuk senantiasa berbuat adil dan berbuat kebaikan. Keadilan menurutnya adalah kesaksian bahwa tidak ada tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah. Sehingga siapapun yang beriman kepada Allah namun menyekutukan Nabi maka tidak dikatakan memiliki sifat adil tersebut.

Dalam konteks ini menurut al-Qummi banyak sahabat Nabi yang dianggap Tidak patuh terhadap Nabi setelah Nabi wafat. Seperti para Khalifah yang memimpin umat Islam sepeninggal Nabi selain Ali bin Abi Thalib. Karena mereka bukanlah *ahl bayt* sehingga pada saat itu ada beberapa orang yang tidak mau membaiai mereka. Orang-orang inilah yang saat ini oleh kelompok Syiah dianggap tidak patuh terhadap wasiat Nabi Muhammad SAW.

Seperti yang diungkapkan oleh Ridha Mudhaffar yang mengatakan bahwa semua Sahabat, kecuali beberapa orang, telah murtad setelah Rasulullah SAW wafat. Ia juga menuduh bahwa beberapa Sahabat, seperti Abu Bakar, Umar, dan Abu Ubaidah,

---

<sup>11</sup> *Qur'an in Microsoft Word.*

bersekongkol untuk memusuhi Imam Ali. Selain itu beberapa ulama kontemporer lain, seperti Murtagha al-Askari, Abbas Ali al-Musawi, dan lain-lain, menyarankan agar Syiah berhati-hati terhadap para sahabat.<sup>12</sup>

b. Mempunyai sifat adil

وقوله : ( ان الله يأمر بالعدل والاحسان وابتاء ذي القربى وينهى عن الفحشاء والمنكر والبغى يعظكم ) قال : العدل شهادة أن لا إله إلا الله وان محمداً رسول الله والاحسان امير المؤمنين حدثنا محمد بن ابي عبد الله قال حدثنا موسى بن عمران قال حدثني الحسين ابن يزيد عن اسماعيل بن مسلم قال جاء رجل الي ابي عبد الله جعفر بن محمد عليهما السلام وانا عنده فقال يا بن رسول الله أن الله يأمر بالعدل والاحسان وابتاء ذي القربى وينهى عن الفحشاء والمنكر والبغى يعظكم لعكم تذكرون

Dalam QS. an-Nahl/16 : 90 menurut pandangan al-Qummi dalam kitab tafsirnya tentang sahabat Nabi, Allah SWT. telah menyebutkan sifat adil dan berbuat kebaikan dengan bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah serta kebaikan adalah milik *Amirul Mukminin* (Ali Bin Abi Thalib).

3. Status Sahabat dan *Ahl Bayt* Nabi Muhammad SAW.

a. Sahabat merupakan manusia biasa

( يا ايها الذين آمنوا توبوا إلى الله توبة نصوحاً ) قال : يتوب العبد ثم لا يرجع فيه وان أحب عباد الله إلى الله المنفي النائب قال علي بن ابراهيم

Dalam kitab tafsir *al-Qummi*, Ali bin Ibrahim menyebutkan dalam QS. Tahrir/66 : 8 beliau menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kepada orang beriman supaya bertaubat kepada Allah dengan *taubatan nasuḥā* (taubat yang semurni-murninya). Menurut al-Qummi “Seorang hamba yang bertaubat kemudian tidak kembali lagi, dan hamba yang paling dicintai oleh Allah di sisi-Nya adalah orang yang mengasingkan dirinya yang kembali kepada Allah”.

Demikian al-Qummi menyebutkan seseorang yang beriman atau sahabat diperintahkan Allah untuk bertaubat, sehingga mereka memungkinkan untuk berbuat salah dan dosa. Menurut kelompok Syiah, sahabat Nabi merupakan manusia biasa

---

<sup>12</sup> Abbas Ali al-Musawi, *Syubuhat Haula Al-Syiah* (Beirut: Mansyurat Muassasah al- A'lam li al-mathbu'at, n.d.), hal. 101

seperti halnya manusia pada umumnya tidak ada perbedaan sama sekali. Ungkapan tersebut disampaikan oleh al-Musawi dalam kitabnya *Syi'ah fi Tarikh*.<sup>13</sup> Dengan demikian maka menurut al-Qummi yang pemikirannya sama dengan Syiah pada umumnya sahabat juga manusia seperti biasa yang tidak luput dari salah.

b. Status sahabat Nabi dari kalangan *Ahl Bayt*

Ulama Sunni berpendapat bahwa mereka seperti Sayyidah Fathimah, Hasan maupun Husain adalah keturunan Nabi Muhammad SAW. melalui jalur nasab. Namun, ada juga individu yang terkait dengan Baginda Nabi melalui jalur yang bukan jalur nasab. Mereka adalah para ulama yang benar-benar ulama, yang berarti mereka mengamalkan keilmuan mereka selain menjadi orang yang alim. Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Katsir bin Qais, Rasulullah SAW. menyebutkan:

إِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ<sup>14</sup>

Artinya: “*Sesungguhnya ulama adalah pewaris Nabi*”.

Dari penggalan hadis tersebut, berarti bahwa Nabi tidak meninggalkan dinar atau dirham, namun Nabi mewariskan ilmu kepada para ulama. Oleh karena itu, gudang ilmu Rasulullah diwarisi oleh orang-orang yang berilmu. Baik dzurriyyah (keluarga) secara nasab maupun tidak. Jika seseorang yang dianggap sebagai *dzurriyah* Nabi secara nasab tetapi sekaligus menjadi ulama, itu karena keilmuan dan dia berasal dari keturunan Rasulullah SAW. yang mulia.

Oleh karena itu, ada kemungkinan bahwa beberapa keluarga Nabi tidak diakui sebagai bagian dari Nabi karena mereka tidak mengikuti jejak Nabinya. Begitu pula, jika seseorang bukan keluarga Nabi tetapi patuh kepada Nabi, mereka dapat dianggap sebagai *ahl bayt* atau keluarga Nabi Muhammad SAW.

Dalam sebuah cerita tentang Perang Parit (khandaq). Ide sahabat Salman Al-Farisi adalah dasar pembuatan parit sebagai strategi perang. Salman adalah sahabat yang patuh, kuat, dan memiliki ide yang luar biasa, sehingga sahabat Muhajirin dan

---

<sup>13</sup> Abdul Rusul Musa al-Musawi, *Syi'ah Fi Tārikh* (Kairo: Maktababu Badbuli, 2002), hal. 49

<sup>14</sup> *Sunan Abi Dawud*, Juz 1, hal. 81.

Anshar menganggapnya sebagai bagian dari diri mereka sendiri demikian juga Rasulullah SAW. Beliau menanggapi pengakuan para rekan dengan berkata:

سَلْمَانٌ مِنَّا أَهْلُ الْبَيْتِ<sup>15</sup>

Artinya: “*Salman adalah bagian dari kita, sebagai ahl bayt*”.

Sebagaimana diketahui, Salman tidak berasal dari keluarga Rasulullah. Ia juga tidak berasal dari Quraisy. Dia berasal dari Iran. Namun, ia diakui oleh Nabi sebagai *ahl baitnya* (keluarga Nabi). Karena beliau setia dan patuh, mengikuti perintah dan menjauhi larangan Rasulullah SAW. Dalam keterangan hadis ini menunjukkan bahwa Salman yang bukan senasab dengan Nabi Muhammad dianggap sebagai *ahl bayt* karena termasuk sebagai pewaris Nabi.

c. *Ahl Bayt* merupakan manusia yang mulia

وفي رواية أبي الجارود من أبي جعفر يقع في قوله : ( إنما يريد الله ليذهب عنكم الرجى أهل البيت ويطهركم تطهيراً ) قال : تزات هذه الآية في رسول الله وعلي بن أبي طالب وفاطمة والحسن والحسين عليهم السلام وذلك في بيت ام سامة زوجة التي قدما رسول الله علياً وفاطمة والحسن والحسين عليهم السلام ثم ألبسهم كساءاً خيراً ودخل معهم فيه

Menurut al-Qummi dalam tafsirnya, memuliakan keluarga Nabi (*ahl bayt*) merupakan salah satu bukti nyata seseorang dalam mencintai dan memuliakan Nabi Muhammad SAW. Namun, beberapa sahabat yang menurut mereka adil memang diakui sebagai umat yang terbaik. Sedangkan *ahl bayt* menyandang kedudukan yang sangat mulia bagi kelompok Syiah, contohnya dalam menafsirkan surah al-Ahzab/33: 33. Al-Qummi menyebutkan mereka yang termasuk dalam *ahl bayt* adalah Ali bin Abi Thalib, Fatimah, Hasan dan Husein. Hal ini menunjukkan tidak

## Kesimpulan

Setelah menguraikan tentang pembahasan dan analisis sesuai dengan memperhatikan pokok-pokok permasalahan yang diangkat dalam artikel ini mengenai sahabat Nabi Muhammad SAW. dalam perspektif tafsir al-Qummi, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

Dalam penafsiran al-Qummi secara tidak langsung menyebutkan kriteria seorang sahabat merupakan pengikut setia imam Ali dan *ahl bayt*, mempunyai iman yang kokoh, berbuat kebajikan dan menjauhi kemungkarannya, dan keras

---

<sup>15</sup> *Al-Mu'jam al-Kabir Lit Thabrani*. Nomor: 6040.

terhadap kaum kafir dan kasih sayang terhadap sesama muslim. Jenis-jenis sahabat Nabi menurut al-Qummi adalah para sahabat Nabi tidak patuh terhadap Nabi Muhammad SAW. karena bersedia menjadi pemimpin sepeninggal Nabi, yang menurut Syiah kepemimpinan lebih berhak dilanjutkan oleh Ali bin Abi Thalib dan seorang sahabat mempunyai sifat adil. Status sahabat Nabi menurut al-Qummi terdapat beberapa pengkategorian, di antaranya yaitu sahabat merupakan manusia biasa dan ada juga yang memiliki status adil serta *Ahl Bayt* merupakan manusia yang mulia.

### DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abu al-Hasan 'Aliy ibn Asir, Izz al-Din. *Asadul Al-Gabah Fi Ma'rifat al-Sahabah*. Juz 1. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, n.d.
- Ali al-Musawi, Abbas. *Syubuhat Haula Al-Syīah*. Beirut: Mansyurat Muassasah al- A'lami li al-mathbu'at, n.d.
- Ali bin Ibrahim Al-Qummi, Abu al-Hasan. *Tafsir Al-Qummi*. Jilid 1. Beirut: Mu'assasah al-A'lami li al-Mathbu'at, 1991.
- Badaruddin. "SAHABAT-SAHABAT NABI MUHAMMAD SAW. DALAM AL-QUR'AN." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Fadlilah, Nur. "Keadilan Sahabat Nabi Dalam Perspektif Fuad Jabali." *Institut Agama Islam Negeri Sunan AmpeL, Surabaya*, Nomor 1, Vol. 2 (June 2012).
- Kinas, Muhammad Raji Hassan. "Ensiklopedia Biografi Sahabat Nabi." Jakarta: Zaman, 2012.
- Rohman, Abdul. "Perkembangan Tafsir di Kalangan Syiah." *Al-Thiqah : Jurnal Ilmu Keislaman* 5, no. 2 (October 28, 2022): 59. <https://doi.org/10.56594/althiqah.v5i2.76>.
- Rusul Musa al-Musawi, Abdul. *Syi'āh Fi Tārikh*. Kairo: Maktababu Badbuli, 2002.

*Wikishia*. “Abu Dzar Al-Ghifari.” 2024. [https://id.wikishia.net/view/Abu\\_Dzar\\_al-Ghifari](https://id.wikishia.net/view/Abu_Dzar_al-Ghifari).

*Wikishia*. “Miqdad Bin 'Amr.” 2023. [https://id.wikishia.net/view/Miqdad\\_bin\\_%27Amr](https://id.wikishia.net/view/Miqdad_bin_%27Amr).